

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PERSATUAN PADA  
KEGIATAN KARANG TARUNA  
(Studi Kasus di desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten  
Pacitan)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan  
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**RONI ARDIANTO**

**A220150043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PERSATUAN PADA KEGIATAN KARANG  
TARUNA**

(Studi Kasus di Desa Kledung Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan)

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**RONI ARDIANTO**

**A220150043**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd.**

**NIP. 196205141985031003**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PERSATUAN PADA KEGIATAN**  
**KARANG TARUNA**  
**(Studi Kasus di Desa Kledung Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan)**

Oleh:

**RONI ARDIANTO**  
**A220150043**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
pada hari Senin, 14 November 2019 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr Bambang Sumardjoko.M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

Bekan,  
  
**Prof. Dr. Harun, Joko Pravitno. M.Hum**  
**NIP. 19630428 199303 1001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila, kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 November 2019

Penulis



RONI ARDIANTO  
A220150043

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PERSATUAN PADA KEGIATAN  
KARANG TARUNA  
(Studi Kasus di desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk a) mendiskripsikan implementasi nilai-nilai persatuan pada kegiatan Karang Taruna desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan, b) mendiskripsikan kendala implementasi nilai-nilai persatuan pada kegiatan Karang Taruna desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan, c) mendiskripsikan upaya mengatasi kendala implementasi nilai-nilai persatuan pada kegiatan Karang Taruna desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan. Jenis penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala desa, ketua Karang Taruna, dan anggota Karang Taruna. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. analisis data dilakukan dengan menerapkan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai persatuan pada kegiatan Karang Taruna didasari oleh pertama perasaan sama dalam kebersamaan yaitu atas dasar perasaan yang sama antar anggota Karang Taruna dalam perayaan hari kemerdekaan, kedua sifat kodrat manusia sebagai makhluk sosial yaitu semua masyarakat saling bantu membantu dalam kesusahan maupun dalam kesenangan, ketiga adanya ketergantungan antara manusia satu dengan yang lainnya yaitu bersama membantu tetangga, keempat dorongan jiwa sama tinggi dan sama rendah yaitu dalam Karang Taruna semua sama, dan kelima dorongan untuk membantu kesusahan orang lain yaitu sebagai Karang Taruna pasti ikut membantu. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran diri, nilai-nilai budaya, konflik sosial, perbedaan pendapat, kurangnya sosialisasi evaluasi, dan menggunakan bahasa kasar. Solusinya adalah rasa senasib dan seperjuangan dapat membangun semangat persatuan, aktif sosialisai tentang budaya lokal, dilakukan pendekatan, melakukan musyawarah, melakukan kordinasi dengan ketua Karang Taruna dan memberikan masukan setiap kegiatan, dan memperkenalkan bahasa baik dan benar.

**Kata Kunci:** Implementasi, persatuan, Karang Taruna

**Abstract**

This study aims to a) describe the implementation of unity values in youth organization activities in Kledung Village Bandar District Pacitan Regency, b) describe constraints on implementation of unity values in youth organization activities in Kledung Village Bandar District Pacitan Regency, c) describe efforts to overcome the constraints of the implementation of unity values in youth organization activities in Kledung Village Bandar District Pacitan Regency. This type of research is descriptive qualitative. The subjects of this study were the village head, youth organization leader, youth organization member. Data collection used in this study is by interview, observation, and documentation. Data validity is done by triangulation of data sources and triangulation of techniques. Data analysis was performed by applying an

interactive analysis model. The results showed that the implementation of the values of unity in youth activities was based on the first feeling of being together that is on the basis of the same feeling, the second nature of human nature as a social creature is that all communities help one another in distress and in pleasure, third the existence of dependence between humans with each other is to help neighbors together, the four impulses of the soul are the same high and the same low namely in youth organization all the same, the fifth encouragement to help the distress of others namely as youth organization certainly helped. Constraints faced are lack of self-awareness, cultural values, social conflicts, differences of opinion, lack of evaluation socialization, and use of abusive language. The solution is a sense of unity and struggle to be able to build a spirit of unity, be active in socializing about local culture, approaching, holding meetings, coordinating with the youth leaders and giving input to each activity, and introducing good and right language.

**Keywords:** Implementation, Unity, Youth Organization

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai bangsa Indonesia yang majemuk, masyarakat Indonesia memiliki banyak etnis, suku, agama, budaya, kebiasaan dan perilaku yang berbeda. Di sisi lain masyarakat Indonesia dikenal dengan masyarakat multikultural, masyarakat yang anggotanya memiliki berbagai latar budaya yang beragam. Menurut Rustanto (2015, 33) Struktur masyarakat Indonesia ditandai oleh dua ciri yaitu secara horizontal, ditandai oleh kenyataan adanya kesatuan kesatuan sosial berdasarkan perbedaan-perbedaan suku bangsa, perbedaan-perbedaan agama, adat serta perbedaan-perbedaan kedaerahan. Secara vertikal, ditandai adanya perbedaan-perbedaan vertikal antara lapisan atas dan lapisan bawah yang cukup tajam.

Kemajemukan dan multikulturalitas menandakan suatu adanya perbedaan. perbedaan itu semua tidak menjadikan Indonesia menjadi negara yang tidak bersatu atau negara yang terpecah-pecah karena perbedaannya, melainkan menjadikan Indonesia negara yang mempunyai konsep persatuan dan kesatuan di atas segala perbedaan. Perbedaan tersebut bisa diatasi dengan rasa persatuan yang dimiliki setiap elemen warga negara. Baik ditingkat pusat atau ditingkat daerah, sehingga tercipta kerukunan hidup di masyarakat. Sebaliknya jika nilai persatuan dan kerukunan semakin rendah dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Nilai persatuan yang cakupannya besar skala negara harus dibangun dari masyarakat

yang ada di bawah, dimulai dari persatuan antara elemen masyarakat yang ada daerah.

Untuk mewujudkan suatu persatuan dan kesatuan dalam masyarakat tidaklah mudah, karena dalam mewujudkan suatu persatuan dan kesatuan sulit dikarenakan suatu perbedaan antar golongan maupun kelompok, maka daripada itu perlunya kesadaran diri masyarakat untuk meluangkan waktu dan rasa persatuan yang tinggi untuk mewujudkan suatu persatuan dalam masyarakat. Terutama melalui kegiatan Karang Taruna yang berperan lebih aktif dalam masyarakat tersebut. Menurut PERMENSOS nomor 77 / HUK / 2010 Karang Taruna adalah:

Organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial (Karang Taruna Indonesia, Pedoman Dasar Karang Taruna).

Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana tercantum dalam pasal 38 ayat (1-3), Bab VII tentang Peran Masyarakat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, ayat 1 masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, ayat 2 peran sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat dilakukan oleh perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial dan lembaga kesejahteraan sosial asing, ayat 3 peran sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dilakukan untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Dalam konteks ini, sebuah Karang Taruna darimanapun asalnya, suku atau budaya maka mereka akan memiliki satu tujuan yg sama melalui rasa persatuan dan kesatuan atas dasar kesamaan nilai nilai. Latar belakang lain terbentuknya Karang Taruna yaitu karna rasa ingin memajukan perkembangan desa, Namun antar anggota Karang Taruna juga pernah terjadi perselisihan, antar peorangan

maupun antar kelompok biasanya dikarenakan berbeda pendapat. Perbedaan cara pandang dan sikap yang individu juga merupakan salah satu penyebab terjadinya perselisihan antar individu maupun kelompok. Penyebab lain perselisihan karena tidak adanya rasa kebersamaan dan saling menghormati.

Sebagai pemuda yang memegang peranan penting dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan di Indonesia ini. Hal tersebut dibuktikan saat 17 tahun sebelum merdeka yakni pada 1928 di mana pemuda Indonesia mampu mempresentasikan daerahnya dengan keragamannya mewakili pulau-pulanya yang dikenal dengan Sumpah Pemuda.

Kurikulum PKn yang mengandung makna sosialisasi, diseminasi, dan aktualisasi konsep, sistem, budaya, serta praktik demokrasi dan keadaban. Penerapan kurikulum PKn dapat dilakukan dengan cara pemeliharaan tradisi demokrasi yang harus diajarkan, disosialisasikan, dan diaktualisasikan kepada generasi muda dan masyarakat (Chamin dkk., 2006: 15-16). Keterkaitan tema ini dengan PKn adalah untuk menumbuhkan kembangkan nilai-nilai persatuan dalam kalangan pemuda Terutama Karang Taruna di tingkat desa maupun tingkat dusun.

Berdasarkan uraian di atas penting dilakukan penelitian mengenai Implementasi Nilai-Nilai persatuan pada Kegiatan Karang Taruna di desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan. Rumusan masalah yang diteliti lebih lanjut sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi nilai-nilai persatuan pada kegiatan Karang Taruna desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan, 2) apa sajakah yang menjadi kendala implementasi nilai-nilai persatuan pada kegiatan Karang Taruna desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan, 3) bagaimanakah upaya untuk mengatasi kendala implementasi nilai-nilai persatuan pada kegiatan Karang Taruna desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan.

## **2. METODE**

Metode penelitian ini adalah Kualitatif. Menurut Moleong (2013:41-44), penelitian kualitatif berakar dari latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara



induktif, dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif kegiatan dilaksanakan oleh peneliti, sehingga dapat melihat dan memandang kenyataan subyektif dari subyek penelitian.

Tempat penelitian di desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2019. Subjek penelitian kepala desa, ketua Karang Taruna dan anggota Karang Taruna. Objek penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai persatuan pada kegiatan Karang Taruna di desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model *interactive*.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kaitannya dengan implementasi nilai-nilai persatuan pada kegiatan Karang Taruna di desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan, indikator yang menjadi acuan dalam menghimpun data penelitian implementasi Nilai-nilai persatuan meliputi Perasaan sama dalam kebersamaan dan senasib antar masyarakat, Terdorong oleh sifat kodrat manusia sebagai makhluk sosial, Adanya sebuah kebutuhan ketergantungan antara manusia satu dengan yang lainnya, Adanya dorongan jiwa sama tinggi dan sama rendah, Adanya dorongan untuk membantu kesusahan orang lain.

Implementasi nilai-nilai persatuan pada kegiatan Karang Taruna desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan didasari oleh:

- 1) Perasaan sama dalam kebersamaan dan senasib antar masyarakat. Karang Taruna mempunyai rasa saling tolong menolong, punya rasa senasib dan rasa kebersamaannya tinggi. Karang Taruna desa Kledung saat melakukan kegiatan, misalnya dalam memperingati HUT RI 17 agustus sebagai rasa syukur kepada para pahlawan yang memperjuangkan Bangsa Indonesia. Selain itu juga dengan adanya kerja bakti, lomba kemerdekaan, lomba volly, futsal, lomba anak.
- 2) Terdorong oleh sifat kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Karang Taruna dan masyarakat yang berada di desa Kledung kecamatan Bandar. Mempunyai

nilai sosial yang tinggi terbukti dari masyarakat saling bantu membantu dalam kesulitan maupun kesenangan. contohnya hajatan, Karang Taruna dibutuhkan membantu sebagai sinoman.

- 3) Adanya sebuah kebutuhan ketergantungan antara manusia satu dengan yang lainnya. Di lingkungan desa kita hidup saling ketergantungan terhadap semua. Jika butuh tenaga untuk membantu suatu kegiatan desa. Karang Taruna ikut berpartisipasi melancarkan kegiatan tersebut. Karang Taruna juga mengkonsultasikan dengan desa apabila akan melakukan suatu kegiatan.
- 4) Adanya dorongan jiwa sama tinggi dan sama rendah. Karang daruna desa Kledung memiliki rasa persatuan tinggi dan tanpa membedakan status. Anggota Karang Taruna semua memiliki kedudukan yang sama. Tidak ada kasta yang berlaku di Karang Taruna. Perasaan itu tercermin dalam kegiatan Karang Taruna, misalnya pagelaran seni reog dan perayaan memperingati HUT RI. Karang Taruna membuat lomba-lomba sebagai upaya cinta tanah air.
- 5) Adanya dorongan untuk membantu kesusahan orang lain. semua orang pernah mengalami kesulitan atau kondisi terpuruk. Misalnya acara nikahan Karang Taruna ikut membantu berupa nyinom. Kegiatan tersebut merupakan untuk memperkuat rasa persatuan antar Karang Taruna dengan masyarakat. Sebagai manusia kita wajib saling membantu antara satu dengan yang lain.

Hal di atas sejalan dengan kajian Riyanto (2017) Menyimpulkan implementasi nilai-nilai persatuan dalam komunitas musik pada organisasi OI di solo raya dilakukan dengan saling bantu membantu untuk menyelenggarakan kegiatan donor darah, terdorong oelh sifat kodrat manusia sebagai makhluk sosial ditunjukan dalam *crisis center*, ketergantungan satu sama yang lainnya, ada dorongan jiwa sama tinggi tidak membedakan kasta, dorongan membantu orang lain dilatarbelakangi untuk membantu anggota serta masyarakat luas.

Hal di atas sejalan dengan kajian Brennan, Rosemary dan Eboni (2007) Menyimpulkan *“Civically active youth present a remarkable opportunity for advancing Extension programs and significantly contributing to the development of new programs and policies. Further, active youth present the opportunity for long-term involvement and ownership of community and Extension programs.*

*active youth can be a cornerstone of Extension efforts designed to improving local well-being*”. Anak muda yang aktif secara sosial memberikan kesempatan yang luar biasa untuk memajukan program Penyuluhan dan secara signifikan berkontribusi pada pengembangan program dan kebijakan baru. Selanjutnya, pemuda aktif memberikan kesempatan untuk keterlibatan jangka panjang dan kepemilikan komunitas dan program penyuluhan. Pemuda yang aktif dapat menjadi landasan upaya Penyuluhan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan lokal.

Kendala implementasi nilai-nilai persatuan pada kegiatan Karang Taruna desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan, yaitu:

- 1) Kurangnya pengetahuan masyarakat. Masyarakat di desa masih minim pengetahuan diakibatkan rendahnya pendidikan, rata-rata banyak yang sekolahnya tidak selesai. Rata-rata orang desa beranggapan bahwa pendidikan yang tinggi nantinya akan kembali lagi ke desa.
- 2) Kurangnya kesadaran di dalam diri masing-masing rakyat Indonesia terhadap segala ancaman dan gangguan yang muncul dari luar. Kurangnya kesadaran terhadap segala ancaman dan gangguan yang muncul dari luar akan berdampak pada munculnya disintegrasi nasional, karena pada zaman sekarang ini bentuk ancaman tidak berupa peperangan fisik ataupun penjajahan secara fisik, akan tetapi ancaman dan gangguan tersebut dalam bentuk perang pemikiran dan perang budaya, dimana terjadinya perubahan sosial akibat masuknya budaya luar yang dapat memecah belah masyarakat Indonesia.
- 3) Lemahnya nilai-nilai budaya bangsa akibat kuatnya pengaruh budaya asing. Hal ini dikarenakan perkembangan ilmu dan teknologi serta budaya asing yang demikian maju dan cepat perkembangannya. Keadaan ini membuat sebagian masyarakat lupa bahwa tidak semua yang datang dari barat merupakan hal-hal yang modern. Modern tidak sama dengan westernisasi. berarti tidak semua yang datang dari Barat itu modern. Westernisasi harus ditolak karena Indonesia bukan negara Barat, Indonesia memiliki nilai dan norma yang jauh lebih baik.
- 4) Konflik sosial. Kendala dalam implementasi nilai persatuan salah satunya adanya konflik sosial. Konflik sosial menurut Imroaturrosidah (2015)

merupakan perselisihan, percekcoan dan pertentangan antar individu maupun kelompok dalam sebuah ikatan masyarakat disebabkan karena perbedaan. Jadi konflik sosial ini menjadi kendala dalam implementasi nilai persatuan terutama di desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan. Hal ini terjadi pada Karang Taruna desa Kledung yang sering terjadi percekcoan antar individu dengan individu, dan perselisihan antar Karang Taruna dusun dengan dusun yang lain.

- 5) Perbedaan pendapat. Perbedaan pendapat sering terjadi di kalangan Karang Taruna desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan. Konflik yang paling sering terjadi ialah perbedaan pendapat, biasanya pada saat rapat Karang Taruna, dan kurangnya komunikasi dengan individu maupun kelompok dalam mengemukakan pendapatnya.
- 6) Kurangnya sosialisasi dan evaluasi saat kegiatan selesai. Setiap akan melaksanakan kegiatan Karang Taruna dalam menginformasikannya masih minim dan hanya sebagian orang saja yang tahu terutama hanya pada perangkat yang bersangkutan saja sehingga informasinya tidak merata. Kegiatan sering terjadi miss komunikasi antara individu dengan individu atau kelompok. Setelah melakukan kegiatan tidak ada evaluasi yang menyeluruh dalam kegiatan tersebut. Tanpa adanya suatu evaluasi program kegiatan yang tidak akan dilihat efektivitasnya.
- 7) Permasalahan Sosial Budaya. Pluralitas kondisi sosial budaya bangsa Indonesia merupakan sumber konflik apabila tidak ditangani dengan bijaksana. Tata nilai yang berlaku di daerah yang satu tidak selalu sama dengan daerah yang lain. Konflik yang terjadi saat ini penggunaan bahasa yang kasar serta Kualitas Pendidikan Yang Rendah

Upaya untuk mengatasi kendala implementasi nilai-nilai persatuan pada kegiatan Karang Taruna desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan, yaitu:

- 1) Pengarahan dan pemberitahuan wawasan mengenai nilai sosial dan nilai persatuan. Pengarahan sangat penting dalam berbagai hal terutama dalam kegiatan Karang Taruna, dilakukan dengan mengandeng kepala desa untuk

memberikan pengetahuan melalui sosialisasi atau kumpul bersama dengan semua Karang Taruan di desa Kledung.

- 2) Faktor sejarah yang menimbulkan rasa senasib dan seperjuangan. Bangsa Indonesia memiliki suatu sejarah yang panjang. Perasaan senasib dan seperjuangan mampu membangun semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan, dan keinginan untuk bersatu di kalangan bangsa Indonesia yang dinyatakan dalam Sumpah Pemuda. Faktor ini ditumbuhkan oleh jiwa pemuda pada masa itu. Kesadaran akan pentingnya bersatu merupakan modal kuat pemuda dalam melawan penjajah. Semangat persatuan ditularkan melalui Sumpah Pemuda. Rasa kesadaran untuk bersatu akan mendorong persatuan dan kesatuan bangsa.
- 3) Aktif mengadakan seminar (sosialisasi) tentang kearifan budaya lokal kepada para pemuda. Tentunya serangkaian kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan metode yang sesuai dengan gaya pemuda masa kini agar lebih menarik dan terkesan tidak kuno. Pendirian komunitas pemuda peduli budaya juga dapat menjadi inovasi dan memberikan motivasi bagi para pemuda dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal. Disamping itu, tradisi-tradisi yang menekankan pada kegotong royongan dianggap perlu diaplikasikan dan disisipkan pada kegiatan-kegiatan Karang Taruna di Masyarakat.
- 4) Pendekatan secara perlahan. Melalui pemberian kesepahaman mengenai nilai persatuan, diajak berpartisipasi melaksanakan kegiatan gotong royong dan diajak berkordinasi dan memberikan masukan serta saran kepada yang terkait. Sesuai dengan penelitian Ningrum (2018) Upaya mengatasi kendala tersebut yang dilakukan adalah dengan mengadakan atau melakukan pendekatan rapat maupun sosialisasi kepada masyarakat agar dapat menerima tanggung jawab dengan baik dan berpartisipasi melaksanakan kegiatan gotong royong. Selain itu upaya selanjutnya memberikan pemahaman kepada masyarakat pentingnya persatuan dan kesatuan guna menjaga keharmonisan antar warga dan saling menghargai, mengakui, dan menghormati perbedaan yang ada dalam lingkungan desa Tambakboyo melalui tradisi bersih desa (Punden).

- 5) Musyawarah. Untuk mengatasi kendala tersebut diperlukan suatu musyawarah dengan seluruh Karang Taruna desa Kledung tersebut. Musyawarah merupakan upaya pengambilan keputusan yang baik tentang suatu persoalan. Musyawarah dibutuhkan ketika seseorang atau organisasi menghadapi suatu masalah yang rumit (Pamungkas, 2015). Adanya musyawarah tersebut dapat memberikan suatu solusi untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi tersebut.
- 6) Kordinasi dan memberikan masukan setiap kegiatan. Mengumpulkan semua ketua Karang Taruna tiap dusun serta melakukan kordinasi dengan ketua-ketua Karang Taruna yang berada di tingkat dusun serta melakukan suatu pertemuan dengan seluruh Karang Taruna desa Kledung, dan pembinaan terhadap Karang Taruna setiap bulan sekali atau 3 bulan sekali. Adanya koordinasi setiap kegiatan yang akan dilaksanakan akan dirancang dengan matang mulai dari pengadaan sosialisasi, sasaran sosialisasinya, tempat sosialisasi dan setelah kegiatan dirancang juga pengadaan evaluasi program untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.
- 7) Solusi terbaik untuk menangani penggunaan bahasa yang kasar yaitu dimulai dari keluarga. Selain itu melalui Karang Taruna misalnya saat acara perkumpulan rutin kegiatan tersebut mengundang sesepuh desa untuk memberikan nasehat, saran ataupun kritik, baik kegiatan Karang Taruna tutur kata Karang Taruna maupaun perilaku Karang Taruna.

#### **4. PENUTUP**

Pertama, implementasi nilai-nilai persatuan pada kegiatan Karang Taruna desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan dilaksanakan meliputi unsur sebagai berikut: a) Perasaan sama dalam kebersamaan dan senasib antar masyarakat. Terlihat pada kegiatan kerjabakti, lomba 17 agustusan, dan bergotong royong membantu masyarakat seperti kegiatan hajatan, b) terdorong oleh sifat kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Ditunjukkan melalui sikap mereka sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, c) adanya sebuah kebutuhan ketergantungan antara manusia satu dengan yang lainnya. Ditunjukkan melalui sikap mereka yaitu saling membutuhkan bantuan, d) adanya

dorongan jiwa sama tinggi dan sama rendah. Ditunjukkan melalui sikap mereka yaitu Tidak membedakan, e) adanya dorongan untuk membantu kesusahan orang lain. Ditunjukkan oleh Karang Taruna desa Kledung untuk saling Membantu orang lain berupa Karang Taruna nyinom. ikut Membantu desa dalam mensejahterakan masyarakat melalui kegiatan seperti mengadakan lomba-lomba 17 agustusan dalam rangka memperingati kemerdekaan Indonesia.

Kedua, kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai persatuan pada kegiatan Karang Taruna desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan. kendala meliputi kurangnya pengetahuan masyarakat, kurangnya kesadaran di dalam diri masing-masing rakyat indonesia terhadap segala ancaman dan gangguan yang muncul dari luar, lemahnya nilai-nilai budaya bangsa akibat kuatnya pengaruh budaya asing, konflik sosial, perbedaan pendapat, kurangnya sosialisasi dan evaluasi saat kegiatan selesai, dan permasalahan sosial budaya.

Ketiga, upaya untuk mengatasi kendala implementasi nilai-nilai persatuan pada kegiatan Karang Taruna desa Kledung kecamatan Bandar kabupaten Pacitan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala berupa pengarahan dan pemberitahuan wawasan mengenai nilai sosial dan nilai persatuan, faktor sejarah yang menimbulkan rasa senasib dan seperjuangan, aktif mengadakan seminar (sosialisasi) tentang kearifan budaya lokal kepada para pemuda, pendekatan secara perlahan, musyawarah, kordinasi dan memberikan masukan setiap kegiatan, dan solusi menangani penggunaan bahasa yang kasar melalui keluarga atau Karang Taruna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, Mochamad Ridwan dan Agus Satmoko Adi. 2014. "Peran Karang Taruna Dalam Pembinaan Remaja Di Dusun Candi desa Candinegoro kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo". *Jurnal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Brennan, M.a., Rosemary v. Bernett, dan Eboni Baugh. 2007. "Youth Involvement in Community Development: Implications and Possibilities for Extension". *Jurnal*. Florida: Department of Family, Youth, and Community Sciences  
The University of Florida.

- Chamin, Asykuri Ibn dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Menuju Kehidupan yang Demokratis dan Berkeadaban Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) Pimpinan pusat Muhammadiyah*. Yogyakarta.
- Imroaturrosidah. 2015. "Konflik Sosial Dalam Masyarakat desa (Studi Kasus di Dukuh Pulutan desa Pulutatr kecamatan Nogosari kabupaten Boyolali)". *Skripsi S-I*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/32868/3/32>) Diakses pada hari Selasa Tanggal 15 oktober 2019 pukul 09.00 WIB.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, Sri Utami. 2018. "Implementasi Nilai persatuan dalam Pancasila pada Tradisi Bersih desa (Punden) Studi Kasus di desa Tambakboyoy kecamatan Tawang Sari kabupaten Sukoharjo". *Artikel Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://eprints.ums.ac.id/66613/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>) Diakses pada hari Senin Tanggal 1 Juli 2019 pukul 23.20 WIB.
- Pamungkas, Johan. 2015. "Pelaksanaan Musyawarah Untuk Mufakat Dalam Rapat Karang Taruna (Studi Kasus pada Karang Taruna Sumber Cahaya di Dukuh Sumberejo desa Patihan kecamatan Sidoharjo kabupaten Sragen)". *Sripsi S-I*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/33033/3/1>) Diakses pada Hari Selasa Tanggal 15 oktober 2019 Pukul 11.30 WIB
- RI. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Permensos.
- RI. 2010. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor : 77 / huk / 2010 tentang pedoman dasar Karang Taruna. Jakarta: Permensos.
- Riyanto. 2017. "Implementasi Nilai-nilai persatuan Indonesia dalam Komunitas Musik Orang Indonesia Solo Raya". *Skripsi S-I*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://v1.eprints.ums.ac.id/archive/etd/55794/2/>). Diakses pada Hari Senin Tanggal 1 Juli 2019 Pukul 13.00 WIB.
- Rustanto, Bambang. 2015. *masyarakat multikultur di indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.